

## **Pengaruh Pertumbuhan Penduduk terhadap Data Kemiskinan di Indonesia 5 Tahun Terakhir**

**Anissa Fitri<sup>1</sup>, Aprillia Mula Defi Saragih<sup>2</sup>, Asni Silitonga<sup>3</sup>, Suci Frisnoiry<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup> Pendidikan Matematika, Universitas Negeri Medan

e-mail : [asnisilitonga21@gmail.com](mailto:asnisilitonga21@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pertumbuhan penduduk di Indonesia dengan data-data kemiskinan di Indonesia 5 tahun terakhir. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang sistematis terhadap bagian-bagian, fenomena serta hubungannya. Dalam penelitian ini, data yang digunakan berasal dari BPS lima tahun terakhir. Hasil penelitian ini menyatakan Indonesia pada 5 tahun akhir memiliki peningkatan kemiskinan yaitu pada tahun 2019 jumlah penduduk miskin sebanyak 9,78%, tahun 2020 jumlah penduduk miskin 10,14%, tahun 2021 jumlah penduduk miskin 9,71%, tahun 2022 jumlah penduduk miskin 9,54% dan pada tahun 2023 jumlah penduduk miskin 9,36%. Dapat terlihat pada tahun 2022 dan 2023 jumlah kemiskinan yang terjadi di Indonesia menurun yaitu dari 9,71% menjadi 9,54% dan 9,36%.

**Kata Kunci :** *Kemiskinan, Indonesia.*

### **Abstract**

This research aims to find out how population growth in Indonesia influences poverty data in Indonesia for the last 5 years. This research uses qualitative methods with a systematic descriptive approach to parts, phenomena and their relationships. In this research, the data used comes from BPS for the last five years. The results of this research state that in the last 5 years Indonesia has experienced an increase in poverty, namely in 2019 the number of poor people was 9.78%, in 2020 the number of poor people was 10.14%, in 2021 the number of poor people was 9.71%, in 2022 the number of poor people 9.54% and in 2023 the number of poor people will be 9.36%. It can be seen that in 2022 and 2023 the amount of poverty that occurs in Indonesia will decrease, namely from 9.71% to 9.54% and 9.36%.

**Keywords:** *Poverty, Indonesia*

### **PENDAHULUAN**

Kemiskinan adalah masalah bagi negara-negara di dunia terutama pada negara yang sedang berkembang. Bagi Indonesia yang merupakan salah satu negara berkembang yang ada di ASEAN masalah kemiskinan bukan merupakan hal yang baru. Hampir semua periode

pemerintahan yang ada di Indonesia menempatkan masalah kemiskinan menjadi isu pembangunan. Efektivitas dalam menurunkan jumlah penduduk miskin merupakan pertumbuhan utama dalam memilih strategi atau instrumen pembangunan. Menurut Bappenas (2006), Kemiskinan adalah terbatasnya kecukupan dan mutu pangan, terbatasnya akses dan rendahnya mutu layanan kesehatan, terbatasnya akses dan rendahnya mutu layanan pendidikan, terbatasnya kesempatan kerja dan berusaha, terbatasnya akses layanan perumahan dan sanitasi, terbatasnya akses terhadap air bersih, lemahnya kepastian kepemilikan dan penguasaan tanah, memburuknya kondisi lingkungan hidup dan sumberdaya alam, lemahnya jaminan rasa aman, lemahnya partisipasi, dan besarnya beban kependudukan yang disebabkan oleh besarnya tanggungan keluarga.

Menurut BPS, Kemiskinan dikonseptualisasikan sebagai ketidakmampuan memenuhi kebutuhan dasar dan diukur dari sisi pengeluaran perkapita atau dengan kata lain kemiskinan dipandang dari sisi ketidakmampuan ekonomi. Menurut World Bank (2023), salah satu sebab kemiskinan adalah karena kurangnya pendapatan dan asset (lack of income and assets) untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, perumahan dan tingkat kesehatan dan pendidikan yang dapat diterima (acceptable). Disamping itu kemiskinan juga berkaitan dengan keterbatasan lapangan pekerjaan dan biasanya mereka yang dikategorikan miskin (the poor) tidak memiliki pekerjaan (pengangguran), serta tingkat pendidikan dan kesehatan mereka pada umumnya tidak memadai. Menurut Ragnar Nurkse ada dua lingkaran perangkap kemiskinan, yaitu dari segi penawaran (supply) dimana tingkat pendapatan masyarakat yang rendah yang diakibatkan oleh tingkat produktivitas yang rendah menyebabkan kemampuan Masyarakat untuk menabung rendah. Kemampuan untuk menabung rendah, menyebabkan Tingkat pembentukan modal yang rendah, tingkat pembentukan modal (investasi) yang rendah menyebabkan kekurangan modal, dan dengan demikian tingkat produktivitasnya juga rendah dan seterusnya. Dari segi permintaan (demand), di negara-negara yang miskin perangsang untuk menanamkan modal adalah sangat rendah, karena luas pasar untuk berbagai jenis barang adanya terbatas, hal ini disebabkan oleh karena pendapatan masyarakat sangat rendah. Pendapatan masyarakat sangat rendah karena Tingkat produktivitas yang rendah, sebagai wujud dari tingkatan pembentukan modal yang terbatas di masa lalu. Pembentukan modal yang terbatas disebabkan kekurangan perangsang untuk menanamkan modal dan seterusnya.

Menurut Badan Pusat Statistika tahun 2010 bahwa Jumlah penduduk merupakan semua orang yang berdomisili di suatu daerah selama sebulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan menetap. Menurut Tambunan (2003), dari sisi permintaan jumlah penduduk yang besar merupakan potensi besar bagi pertumbuhan pasar, yang berarti faktor bagi pertumbuhan kegiatan-kegiatan ekonomi. Dari sisi penawaran jumlah penduduk yang besar dengan pendidikan dan kesehatan yang baik disiplin dan etos kerja yang tinggi merupakan asset yang penting bagi produksi. Di lain segi jumlah penduduk merupakan faktor utama untuk menentukan banyaknya permintaan bahan konsumsi yang perlu disediakan, begitu juga banyaknya fasilitas umum yang perlu dibangun di suatu wilayah (Robinson, 2012).

Menurut Maier (dikutip dari Mudrajat Kuncoro, 1997) dikalangan para pakar pembangunan telah ada konsensus bahwa laju pertumbuhan penduduk yang tinggi tidak

hanya berdampak buruk terhadap supply bahan pangan, namun juga semakin membuat kendala bagi pengembangan tabungan, cadangan devisa, dan sumberdaya manusia.

Terdapat tiga alasan mengapa pertumbuhan penduduk yang tinggi akan memperlambat pembangunan.

1. Pertumbuhan penduduk yang tinggi akan dibutuhkan untuk membuat konsumsi dimasa mendatang semakin tinggi. Rendahnya sumberdaya perkapita akan menyebabkan penduduk tumbuh lebih cepat, yang gilirannya membuat investasi dalam “kualitas manusia” semakin sulit.
2. Banyak negara dimana penduduknya masih sangat tergantung dengan sektor pertanian, pertumbuhan penduduk mengancam keseimbangan antara sumberdaya alam yang langka dan penduduk. Sebagian karena pertumbuhan penduduk memperlambat perpindahan penduduk dari sektor pertanian yang rendah produktifitasnya ke sektor pertanian modern dan pekerjaan modern lainnya.
3. Pertumbuhan penduduk yang cepat membuat semakin sulit melakukan perubahan yang dibutuhkan untuk meningkatkan perubahan ekonomi dan sosial. Tingginya Tingkat kelahiran merupakan penyumbang utama pertumbuhan kota yang cepat. Bermekarnya kota-kota di NSB membawa masalah-masalah baru dalam menata maupun mempertahankan tingkat kesejahteraan warga kota.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif yang sistematis terhadap bagian-bagian, fenomena serta hubungannya . Data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa data time series periode waktu 2019-2023 yang didapatkan melalui website Badan Pusat Statistik (BPS). Data pada penelitian ini juga diperoleh dari publikasi ilmiah yang berupa jurnal, makalah, dan penelitian yang lain yang masih berkaitan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Umum Objek Penelitian**

Secara geografis, Indonesia adalah negara kepulauan terbesar didunia dengan 17.504 pulau. Indonesia terletak diantara dua benua yaitu benua asia dan Australia dan terdapat dua samudra yaitu samudra hindia dan pasifik. Luas wilayah Indonesia adalah 1.904.569 km<sup>2</sup> yang terdiri dari 735.286 km<sup>2</sup>daratan dan 1.169.283 km<sup>2</sup>perairan. Negara Indonesia peringkat keempat penduduk terbanyak di dunia yang diantaranya 273,523,615 jiwa pada tahun 2023. Secara tantangan yang terjadi di indonesia adalah kemiskinan, kesenjangan, korupsi , bencana alam dan lain-lain. Indonesia adalah negara yang sangat banyak kebudayaan salah satu budaya yangkaya dan beragam dengan pengaruh hindu-buddha, islam dan barat. Indonesia memiliki 1.340 suku bangsa dengan bahasa dan budaya yang beragam.

Indonesia pada 5 tahun akhir memiliki peningkatan kemiskinan yaitu pada tahun 2019 jumlah penduduk miskin sebanyak 9,78%, tahun 2020 jumlah penduduk miskin 10,14%, tahun 2021 jumla penduduk miskin 9,71%, tahun 2022 jumlah penduduk miskin

9,54% dan pada tahun 2023 jumlah penduduk miskin 9,36%. Dapat terlihat pada tahun 2022 dan 2023 jumlah kemiskinan yang terjadi di Indonesia menurun yaitu dari 9,71% menjadi 9,54% dan 9,36%.

### **Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Terhadap Kemiskinan**

Dari hasil regresi yang dihasilkan oleh penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah tingkat pertumbuhan penduduk Indonesia pada tahun 2019 1,25%, tahun 2020 1,21%, tahun 2021 1,18%, tahun 2022 1,15% dan pada tahun 2023 1,12%. Perlambatan pertumbuhan penduduk dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu penurunan angka fertilitas total dan peningkatan usia kemiskinan. Persentase pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap kemiskinan ialah setiap tahun mengalami peningkatan dan penurunan. Tingkat kemiskinan yang terjadi di Indonesia pada tahun 2021 yaitu 9,71% dan penurunan kemiskinan di Indonesia terjadi pada tahun 2023 yaitu 9,36%. Penurunan tingkat kemiskinan diakibatkan oleh pertumbuhan ekonomi yang stabil, program pengentasan kemiskinan pemerintah dan penyaluran bansos. Hubungan antara pertumbuhan penduduk dengan kemiskinan ialah pertumbuhan penduduk yang melambat maka akan memberikan kesempatan bagi pemerintah untuk lebih fokus pada peningkatan kualitas hidup penduduk dan meningkatkan peluang untuk mencapai target pengentasan kemiskinan, menciptakan kerja lapangan kerja yang cukup, meningkatkan akses ke pendidikan dan kesehatan dan memperkuat program pengentasan kemiskinan.

Pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap kemiskinan di Indonesia memiliki segi positif yaitu peningkatan permintaan untuk barang dan jasa, yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja, penduduk yang lebih besar dapat meningkatkan pasokan tenaga kerja yang dapat membantu menurunkan biaya produksi dan meningkatkan daya saing. Bukan hanya memiliki segi positif tetapi juga memiliki segi negatif yaitu pertumbuhan penduduk dapat meningkatkan tekanan pada sumber daya alam dan infrastruktur seperti air, makanan dan energi. Dampak pada kemiskinan yang terjadi pada pengaruh pertumbuhan penduduk ialah secara umum pertumbuhan penduduk yang tinggi dapat memperlambat upaya pengentasan kemiskinan, hal ini karena pertumbuhan penduduk dapat menurunkan pendapatan kapita, meningkatkan tekanan sumber daya, memperburuk ketimpangan dan mempersulit penyediaan layanan publik seperti pendidikan dan kesehatan. Namun, pertumbuhan penduduk yang moderat dapat membantu pengentasan kemiskinan yang terjadi di Indonesia yaitu dapat meningkatkan permintaan dan mendorong pertumbuhan ekonomi warga Indonesia dan dapat menciptakan pasar yang lebih besar untuk produk dan jasa.

Berdasarkan hasil regresi uji parsial (uji t), diketahui variabel Jumlah Penduduk memiliki nilai t probabilitas sebesar  $0,39 > 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti jumlah penduduk dengan adanya perkembangan yang mengakibatkan pertumbuhan dari segala aktivitas sumber daya ekonomi yang pada akhirnya akan memberikan sumbangan yang besar dalam mengembangkan kegiatan ekonomi. Peningkatan dari pendapatan per kapita penduduk berarti pula peningkatan kesejahteraan, peningkatan konsumsi dan berubahnya pola konsumsi itu sendiri, namun jika perkembangan jumlah penduduk tidak diimbangi dengan perubahan lapangan kerja maka mengakibatkan pengangguran yang besar. Jumlah

Penduduk tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kemiskinan karena banyaknya usia-usia produktif yang lahir sehingga bisa menciptakan lapangan pekerjaan maupun bekerja di tempat lain yang mengurangi angka pengangguran itu sendiri. Menurut Whisnu Adhi Saputra (2011) Jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia. PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia. IPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia.

### **Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan**

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh pada tingkat kemiskinan di Indonesia dengan nilai ( $125,80 > 18,31$ ). Dengan pendidikan yang rendah masyarakat akan sulit mendapatkan pekerjaan, sehingga mereka tidak akan mempunyai penghasilan dan akhirnya mereka menjadi miskin. Begitu pula sebaliknya, dengan pendidikan yang tinggi masyarakat akan mudah mendapatkan pekerjaan dengan upah yang layak yang meningkatkan kesejahteraan mereka, sehingga tingkat kemiskinan menjadi turun. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aksentijevic (2006), Ukwueze (2014), Zakharia (2006) dan Capra (2009) yang menyimpulkan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh terhadap jumlah penduduk miskin. Selain itu hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Bloom (2006) yang menyatakan bahwa pendidikan mampu memperbaiki kesejahteraan dan mengurangi kemiskinan. Serta sesuai juga dengan teori yang dikemukakan Arsyad (2010) yang menyatakan bahwa pendidikan memiliki peran penting dalam mengurangi kemiskinan di suatu negara baik secara langsung maupun tidak langsung.

Kemiskinan terdapat banyak sebab yang dapat membuat seseorang menjadi miskin, terutama jika dilihat dari pandangan hidup dan sikap terhadap pekerjaan. Gaya hidup juga dapat menyebabkan seseorang menjadi miskin, misalnya gaya hidup yang boros. Sifat pemalas dapat juga menimbulkan kemiskinan, dimana seseorang malas bekerja sehingga dia tidak dapat mencukupi kebutuhan hidupnya. Selain dari faktor pendidikan, pandangan hidup, dan gaya hidup tersebut di atas, masih ada faktor-faktor lain yang menyebabkan seseorang menjadi miskin, antara lain ;tingkat upah yang rendah, sedikitnya lapangan kerja, meningkatnya harga-harga barang, dan sebagainya. Menurut Kuznet dalam (M. P. Todaro 2011) , pendidikan merupakan cara untuk menyelamatkan diri dari kemiskinan. Todaro menyatakan bahwa pendidikan merupakan tujuan pembangunan yang mendasar. Pendidikan merupakan kunci dalam membentuk kemampuan seseorang maupun negara dalam menghadapi perkembangan zaman seperti penyerapan tentang perkembangan teknologi modern dan untuk mencapai kapasitas agar tercipta pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan.

### **Pengaruh Pengangguran Terhadap Kemiskinan**

Pengangguran dan kemiskinan adalah dua permasalahan yang saling terkait erat di Indonesia. Pengangguran memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di negara Indonesia ialah Ketika seseorang tidak memiliki pekerjaan, mereka tidak memiliki sumber pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Hal ini menyebabkan

penurunan pendapatan keluarga dan meningkatkan risiko kemiskinan. Pengangguran dapat menyebabkan pengeluaran rumah tangga meningkat untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, tempat tinggal, dan kesehatan. Hal ini dapat membuat keluarga semakin terjerumus ke dalam kemiskinan. Pengangguran dapat berdampak negatif pada kesehatan mental dan fisik individu. Hal ini dapat menyebabkan stres, depresi, dan masalah kesehatan lainnya. Kemiskinan juga dapat memperburuk kualitas hidup dengan akses yang terbatas pada pendidikan, kesehatan, dan layanan sosial lainnya. Data yang menunjukkan hubungan antara pengangguran dan kemiskinan di Indonesia, Pada 5 tahun akhir khususnya pada tahun 2023, tingkat pengangguran di Indonesia sebesar 5,83%. Pada tahun yang sama, tingkat kemiskinan di Indonesia sebesar 9,54%. Data menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara tingkat pengangguran dan tingkat kemiskinan. Artinya, ketika tingkat pengangguran meningkat, tingkat kemiskinan juga cenderung meningkat.

Berdasarkan dari hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini bahwa pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia dengan  $\alpha = 5$  persen dengan nilai signifikan 0.0000 dan nilai koefisien regresi 0.217305. Artinya, apabila terjadi peningkatan pada pengangguran sebesar 1 persen maka akan meningkatkan tingkat kemiskinan di Indonesia sebesar 0,21 persen sehingga hipotesis diterima. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Segoro dan pau (2016) menunjukkan bahwa variabel pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan. Ewubare et all (2017), menyimpulkan bahwa tingkat pengangguran berpengaruh terhadap kemiskinan. Jundi, (2014) menyebutkan bahwa pengangguran terbuka terjadi karena tingkat pertumbuhan lapangan kerja yang relatif lambat dan tingkat pertumbuhan angkatan kerja yang cepat. Tingginya tingkat pengangguran merupakan salah satu cerminan kurang berhasilnya pembangunan dalam suatu negara karena terjadi ketidakseimbangan antara jumlah angkatan kerja dengan jumlah lapangan kerja yang tersedia.

Meningkatnya tingkat pengangguran dapat memberikan dampak yang buruk terhadap perekonomian suatu daerah, orang yang tidak bekerja menyebabkan seseorang tidak bisa menghasilkan barang dan jasa. Hal ini akan diikuti dengan turunnya pendapatan perkapita. Sehingga menyebabkan menurunnya daya beli masyarakat yang mengakibatkan permintaan terhadap barang dan jasa akan turun. Semakin banyak pengangguran maka Produk Domestik Bruto yang dihasilkan akan menurun. Dengan demikian pendapatan perkapita yang rendah mengakibatkan tingkat kesejahteraan menurun dan meningkatnya tingkat kemiskinan. Pengangguran dengan kemiskinan sangat erat sekali, tingkat kemiskinan ini akan bergerak mengikuti tingkat pengangguran. Jika angka pengangguran turun maka tingkat kemiskinan juga akan mengikutinya.

## **SIMPULAN**

Indonesia adalah negara kepulauan terbesar didunia dengan 17.504 pulau. Indonesia terletak diantara dua benua yaitu benua asia dan Australia dan terdapat dua samudra yaitu samudra hindia dan pasifik. Luas wilayah Indonesia adalah 1.904.569 km<sup>2</sup> yang terdiri dari 735.286 km<sup>2</sup>daratan dan 1.169.283 km<sup>2</sup>perairan. Negara Indonesia peringkat keempat penduduk terbanyak di dunia yang diantaranya 273,523,615 jiwa pada tahun 2023. Secara

tantangan yang terjadi di Indonesia adalah kemiskinan, kesenjangan, korupsi, bencana alam dan lain-lain. Indonesia adalah negara yang sangat banyak kebudayaan salah satu budaya yang kaya dan beragam dengan pengaruh Hindu-Buddha, Islam dan Barat. Indonesia memiliki 1.340 suku bangsa dengan bahasa dan budaya yang beragam. Pertumbuhan penduduk, pendidikan, dan pengangguran memiliki pengaruh kompleks terhadap kemiskinan di Indonesia. Pertumbuhan penduduk yang tinggi dapat meningkatkan kemiskinan jika tidak diimbangi dengan peningkatan kualitas SDM dan lapangan kerja. Pendidikan yang berkualitas dan akses lapangan kerja yang luas merupakan kunci untuk mengurangi kemiskinan. Pengangguran, terutama pengangguran terdidik, dapat memperparah kemiskinan dan kesenjangan pendapatan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Didu, S., & Fauzi, F. (2016). Pengaruh jumlah penduduk, pendidikan dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Kabupaten Lebak. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 6(1).
- Putra, S. (2019). Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kemiskinan di Indonesia Periode 2015-2021. *Jurnal Ecoplan*, 37-45.
- Ristika, E. D., Primandhana, W. P., & Wahed, M. (2021). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 12(2), 129-136.
- Salsabil, I., & Rianti, W. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pendidikan, Kesehatan dan Pertumbuhan Penduduk terhadap Tingkat Kemiskinan. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 15-24.
- Suhandi, N., Putri, E. A. K., & Agnisa, S. (2018). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Jumlah Kemiskinan Menggunakan Metode Regresi Linear di Kota Palembang. *Jurnal Ilmiah Informatika Global*, 9(2).
- Susanto, R. (2019). Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan Di DKI Jakarta. *Journal of Applied Business and Economic*, 340-350.
- Trisnu, C. G. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Pengangguran, Dan Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota Provinsi Bali. *Jurnal Ep-Unad*, 2622-2655.
- Zaqiah, A. (2023). Pengaruh Pendidikan, Pengangguran dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal kajian ekonomi dan pembangunan*, 33-42.